

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan unmet need KB: Analisis SDKI2007 = Factors related to unmet need for family planning, Analysis of Indonesian Demographic Health Survey, 2007

Anantha Dian Tiara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342192&lokasi=lokal>

Abstrak

Unmet need KB adalah pasangan usia subur yang tidak ingin punya anak tapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Unmet need KB merupakan salah satu indikator yang menggambarkan pelayanan KB dan merupakan salah satu capaian MDGs 2015. SDKI 2007 menunjukkan unmet need KB sebesar 9,1 persen, sedangkan SDKI 2002-2003 menunjukkan 8,6 persen. Di Indonesia, sejak 12 tahun terakhir unmet need KB stagnan di 9 persen sehingga merupakan masalah lain yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dengan menggunakan data sekunder mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB. Jumlah sampel untuk melihat Unmet need KB Nasional adalah seluruh PUS usia 15-49 tahun yang menikah yang terdapat dalam SDKI 2007. Sedangkan sampel untuk studi ini tidak termasuk mereka yang contraceptive failure, desire birth <2 years, infertile, menopause dengan sampel 21.157. Penelitian ini melihat hubungan faktor sosiodemografi (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendidikan suami, pekerjaan suami, jumlah anak, dan tingkat ekonomi, tempat tinggal), faktor sosiopsikologis (persetujuan suami tentang KB; diskusi dengan suami tentang KB, pengetahuan tentang metode kontrasepsi), dan faktor pelayanan (informasi KB dari fasilitas kesehatan dan sumber informasi KB). Dari hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa unmet need KB cenderung meningkat pada umur dewasa tua, pendidikan lebih rendah, punya anak lebih dari 2, tingkat ekonomi rendah, tinggal di pedesaan, suami tidak setuju dengan KB, tidak diskusi dengan suami, tidak mendapat informasi dari fasilitas kesehatan dan tidak mendapat informasi KB dari sumber manapun. Saran dari studi ini adalah agar Kementerian Kesehatan RI menyediakan pelayanan KB sesuai kebutuhan klien mulai dari memberikan informasi KB kepada PUS, menyediakan alokasi, pembisyan KB bagi yang tidak mampu. Puskesmas harus mendukung ketersediaan alokasi yang ada dengan aspek lain seperti bebas biaya jasa pemasangan alokasi serta memperbaiki akses. BKKBN dapat meningkatkan promosi KB lebih melibatkan suami maupun masyarakat lainnya. Peneliti lain dapat melihat dari sisi kepastian asuransi.

.....Unmet need for family planning are couples of childbearing age who do not want to have children but do not use contraceptives. Unmet need for family planning are one of the indicators that describe family planning services and is one of the achievements of MDGs. IDHS 2007 showed unmet need for family planning of 9.1 percent, while the 2002-2003 IDHS shows 8.6 percent. In Indonesia, since last 12 years unmet need for family planning stagnant at 9 percent so that is another issue that needs to be addressed. This study aims to conduct empirical tests to determine the factors associated with unmet need family planning. This study is a cross sectional study using secondary data about the factors associated with unmet need for family planning. The number of are married couples at child bearing period, aged 15-49 years who married as stated in IDHS 2007. While the sample for this study does not include contraceptive failure, desire birth <2 years, infertile, menopause are 21.157 samples. This study analyzes the effects of sociodemographic factors (age, educational level, occupation education level of husband, husband's occupation, the number of

children, and economic level, residence), sociopsychological factor (husband approval about family planning, discussion with husband about family planning, knowledge about contraceptive methods), and services factor (family planning information from health facilities and source of information). From the results of bivariate analysis, it was found that the unmet need for family planning tends to increase in older adults, lower education, have more than 2 children, low economic level, living in rural areas, whose husbands do not agree with family planning, no discussion with the husband, not being informed of health facilities and do not receive family planning information from any source. It is suggested that the Ministry of Health to serve family planning services based on clients by providing family planning information for married couples, providing contraception, budgeting for poor married couples who need family planning and to increase access. NFPCB can increase family planning promotion to improve support from husbands and other people. Future research can examine insurance variables.